

Halaman 147 - 154	Vol. 2 No. 2 2025		Jurnal Pengabdian Gizi dan Kesehatan Masyarakat Indonesia
-----------------------------	--	--	--

Pengaruh Edukasi tentang *Stunting* dan Gizi Seimbang Berbasis Buku Saku terhadap Pengetahuan Ibu Hamil dan Ibu Balita di Kelurahan Pangkalan Jati, Kota Depok, Jawa Barat

Nabila Alifia Putri¹, Fakhрина Fathurrizky², Nadia Fahira Dewi³, Firlia Ayu Arini⁴

¹²³⁴Program Studi Gizi Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, Indonesia



Email korespondensi: 2110714068@mahasiswa.upnvj.ac.id

Kata kunci Buku Saku; Edukasi Gizi; Pengetahuan; <i>Stunting</i> .	ABSTRAK Ancaman <i>stunting</i> telah menjadi topik utama permasalahan gizi secara nasional karena memiliki prevalensi yang dianggap tinggi. Salah satu pemicu tingginya prevalensi <i>stunting</i> adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian <i>stunting</i> mulai dari masa sebelum hamil maupun ketika anak sudah balita. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai <i>stunting</i> kepada seorang ibu dapat dilakukan pemberian edukasi yang dibantu dengan pemberian buku saku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak edukasi <i>stunting</i> dan gizi seimbang berbasis buku saku terhadap pengetahuan dan pemahaman dengan melibatkan ibu hamil dan ibu balita sebagai responden. Data diolah menggunakan uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> . Hasil dari kegiatan menunjukkan terdapat pengaruh pemberian edukasi terkait <i>stunting</i> dan Pedoman Gizi Seimbang (PGS) terhadap peningkatan pengetahuan pada ibu hamil dan ibu balita di Kelurahan Pangkalan Jati, Kota Depok, Jawa Barat dengan <i>p-value</i> < 0.05.
Keywords: <i>Pocket Book;</i> <i>Nutrition Education;</i> <i>Knowledge;</i> <i>Stunting.</i>	ABSTRACT <i>The threat of stunting has become a major topic of nutrition problems nationally because it has a prevalence that is considered high. One of the triggers for the high prevalence of stunting is the lack of knowledge and understanding of mothers about the factors that influence the incidence of stunting, starting from before pregnancy and when the child is already a toddler. To increase knowledge and understanding of stunting to a mother, education can be provided which is assisted by providing a pocket book. This study aims to find out the impact of pocketbook-based stunting and balanced nutrition education on knowledge and understanding by involving pregnant women and mothers of toddlers as respondents. Data were processed using the Wilcoxon Signed Ranks Test. The results of the activity showed that there was an effect of providing education related to stunting and Balanced Nutrition Guidelines (PGS) on increasing knowledge in pregnant women and mothers of toddlers in Pangkalan Jati Village, Depok City, West Java with a p-value of <0.05.</i>



PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang sering terjadi di Indonesia dan negara berkembang lainnya (WHO, 2017). *Stunting* adalah gangguan malnutrisi yang disebabkan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi kronis. Istilah *stunting* mengacu pada badan kerdil/pendek, di mana anak-anak di bawah usia lima tahun mengalami kegagalan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang selama periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang berlangsung sejak janin hingga bulan ke-24. Anak-anak dianggap *stunting* jika pengukuran antropometri panjang atau tinggi badan per usia berada di bawah -2 SD (*The Global Nutrition Report*, 2018).

Stunting mempunyai dampak jangka pendek dan jangka panjang, diantaranya sistem kekebalan tubuh yang terganggu dan rentan terhadap infeksi seperti diare dan pneumonia, risiko tinggi terhadap penyakit kronis yang degeneratif pada usia tua, rendahnya prestasi kognitif, psikomotor, motorik, dan pendidikan, serta rata-rata IQ yang lebih rendah (Sukmawati et al., 2018). Apabila situasi ini berlanjut dalam jangka waktu yang lama, hal ini akan berdampak pada perkembangan dan kualitas penerus bangsa di masa yang akan mendatang. Ancaman *stunting* telah menjadi fokus utama permasalahan gizi secara nasional, terbukti dengan indikator SDG Indonesia yang menetapkan penurunan target *stunting* sebesar 40% (Yoto M, 2020). Menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 prevalensi *stunting* anak berusia di bawah lima tahun (balita) Indonesia sebesar 21,5% dengan prevalensi *stunting* di Jawa Barat sebesar 21,7% dan prevalensi *stunting* di Kota Depok sebesar 14,3%.

Tingginya prevalensi *stunting* di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya akses terhadap layanan fasilitas kesehatan khususnya untuk Terbatasnya akses dan fasilitas untuk kesehatan ibu hamil atau *Antenatal Care* (ANC), akses terhadap makanan bergizi bagi keluarga, dan akses terhadap air bersih (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017). Selain itu, pola asuh orang tua tidak memadai yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* seperti Pedoman Gizi Seimbang (PGS), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), anemia, 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), ASI eksklusif, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), serta Makanan Pendamping ASI (MPASI) turut menjadi faktor penyebab terjadinya *stunting* (Safitri et al., 2023). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ariwati et al. (2023) di Kelurahan Cilangkap, Kota Depok, Jawa Barat didapatkan bahwa ibu balita dengan pengetahuan terkait pengertian *stunting* yang kurang baik sebanyak 71,1%, pengetahuan terkait dampak *stunting* yang kurang baik sebanyak 55,3%, dan pengetahuan terkait pencegahan *stunting* yang kurang baik sebanyak 73,7%.

Oleh karena itu, peran seorang ibu sangat penting dalam seluruh aspek gizi anak. Salah satunya adalah asupan nutrisi keluarga yang mencakup segala hal mulai dari persiapan makanan, pemilihan bahan makanan, hingga rencana makan. Seorang anak akan memiliki status gizi yang baik apabila ibunya mempunyai kemampuan daya serap gizi yang tinggi. Pengetahuan gizi ibu juga akan mempengaruhi cara pandang dan perilakunya memilih makanan yang selanjutnya berdampak pada status gizi keluarganya (Ni'mah dan Nadhiroh, 2015). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri., et al pada tahun 2020 mengenai gambaran pengetahuan ibu dengan balita tentang *stunting* di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, yaitu mayoritas responden atau sebanyak 70% memiliki pengetahuan yang kurang mengenai *stunting* mempunyai anak berusia di bawah lima tahun (balita) dengan keadaan *stunting*.

Salah satu variabel yang sangat berpengaruh dalam upaya pencegahan *stunting* adalah edukasi kesehatan. Edukasi yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sehingga diketahui penyebab dan dilakukan pencegahan untuk terhindar dari hal yang tidak diinginkan. Untuk membantu penyampaian informasi dalam edukasi dibutuhkan media sebagai alat pembantu. Dari berbagai jenis media komunikasi, buku saku dinilai efektif dalam

membantu penyampaian informasi. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan keefektifan media buku saku yang digunakan dalam edukasi gizi untuk meningkatkan pengetahuan seperti penelitian yang dilakukan oleh Achmadi (2015) serta Eliana dan Sholikhah (2012). Buku saku merupakan media yang dapat menyampaikan pesan kesehatan dalam bentuk buku kecil (10 x 14 cm) dengan teks dan foto pendukung yang menarik agar lebih mudah dipelajari dan dipahami.

Berdasarkan uraian-uraian yang dipaparkan, terlihat bahwa *stunting* masih menjadi permasalahan dan diperlukan upaya untuk mengurangi angka kejadian *stunting*. Mengurangi dan mencegah kejadian *stunting* berarti memperbaiki masa depan. Oleh sebab itu, untuk mengurangi dan mencegah terjadinya *stunting* dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pemberian edukasi khususnya kepada ibu hamil dan ibu balita untuk mengetahui dampak edukasi *stunting* dan gizi seimbang menggunakan media berupa buku saku terhadap pengetahuan ibu hamil dan ibu balita di Kelurahan Pangkalan Jati, Kota Depok, Jawa Barat.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 15 dan 22 Juli 2023, bertempat di Kelurahan Pangkalan Jati, Kota Depok, Jawa Barat. Sasaran dari kegiatan ini adalah 35 responden dengan ibu hamil dan ibu balita di Kelurahan Pangkalan Jati, Depok, Jawa Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan memilih responden dari data balita *stunting* yang dimiliki oleh pihak kelurahan kemudian menghubungi responden untuk kesediaannya mengikuti kegiatan ini. Kegiatan Gizi Peduli Sosial ini dilakukan dengan bentuk pemberian materi edukasi mengenai *stunting* dan Pedoman Gizi Seimbang (PGS) secara lisan dengan menggunakan media edukasi berupa buku saku. Media buku saku tersebut berisi penjelasan mengenai materi *stunting* dan Pedoman Gizi Seimbang (PGS), serta materi-materi yang masih relevan dan berkaitan dengan *stunting* antara lain anemia, 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), ASI eksklusif, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), dan Makanan Pendamping ASI (MPASI). Pengambilan data yang dilakukan pada kegiatan ini dalam bentuk kuesioner dengan jenis kuesioner karakteristik dan kuesioner pengetahuan berupa *pretest* dan juga *post-test*. Kuesioner pengetahuan berisi 10 pertanyaan. Materi kuesioner dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Isi Materi Kuesioner *Pretest* dan *Post-test*

No.	Materi
1.	Kepanjangan dari singkatan PGS
2.	Isi pesan gizi seimbang
3.	Indikator <i>stunting</i>
4.	Dampak <i>stunting</i>
5.	Ciri anak terindikasi <i>stunting</i>
6.	Pencegahan <i>stunting</i>
7.	Jumlah konsumsi air per hari
8.	Penerapan perilaku Pedoman Gizi Seimbang (PGS)
9.	Manfaat Pedoman Gizi Seimbang (PGS) terhadap <i>stunting</i>

-
10. Arti gizi seimbang yang terpenuhi

 11. Usia anak yang dapat terjangkau *stunting*

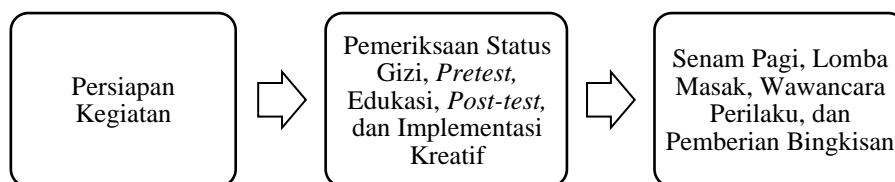
 12. Masa periode emas anak

 13. Penyebab *stunting*

 14. Hubungan ASI eksklusif dengan pencegahan *stunting*

 15. Perbedaan antara Pedoman Gizi Seimbang (PGS) dengan 4 sehat 5 sempurna

Analisis yang digunakan dalam pengolahan data dalam kegiatan ini antara lain adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan dalam mengetahui penentuan distribusi frekuensi karakteristik ibu hamil dan ibu balita di Kelurahan Pangkalan Jati, Kota Depok, Jawa Barat seperti kategori usia dan tingkat pengetahuan. Analisis bivariat digunakan dalam penentuan terkait perbedaan tingkat pengetahuan responden dari sebelum dan setelah dilakukan edukasi terkait materi dengan menggunakan uji *SPSS Wilcoxon Signed Ranks Test*. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Gizi Peduli Sosial (GPS) 2023 dilakukan sebanyak dua kali pertemuan pada 15 dan 22 Juli 2023 bertempat di Aula Kantor Kelurahan Pangkalan Jati, Kota Depok, Jawa Barat. Responden yang mengikuti kegiatan ini adalah ibu hamil dan ibu balita dengan jumlah 35 orang. Kegiatan ini terdiri dari beberapa rangkaian, yaitu pemeriksaan status gizi dan kesehatan ibu dan balita, pengisian *pretest*, pemaparan edukasi mengenai *stunting* dan Pedoman Gizi Seimbang (PGS), pengisian *post-test*, pelaksanaan implementasi kreatif, senam pagi, lomba masak menu gizi seimbang, wawancara perilaku, dan pemberian bingkisan kepada responden.

Kegiatan pertemuan pertama berupa pemeriksaan status gizi dan kesehatan ibu dan balita. Pada pemeriksaan ini terdapat beberapa indikator yang diukur, yaitu berat badan, tinggi badan, lingkar lengan ibu, lingkar kepala balita, tekanan darah, dan hemoglobin. Kegiatan dilanjutkan dengan pengisian *pretest* untuk mengetahui pengetahuan yang responden miliki dari materi edukasi yang akan diberikan. Selanjutnya, pemberian edukasi mengenai *stunting* dan Pedoman Gizi Seimbang (PGS) yang diharapkan dapat memberikan peningkatan terhadap pengetahuan ibu dan perilaku ibu menjadi lebih baik agar dapat mencegah serta mengurangi kejadian *stunting*. Setelah pemberian edukasi, dilakukan pengisian *post-test* untuk mengetahui apakah materi yang diberikan berdampak pada pengetahuan yang dimiliki responden. Kegiatan diakhiri dengan implementasi kreatif berupa permainan benar *versus* salah di mana terdapat beberapa pernyataan yang harus responden kategorikan benar atau salah sesuai dengan materi yang sudah diberikan.



Gambar 2. Pemeriksaan Status Gizi



Gambar 3. Pemberian Edukasi



Gambar 4. Pelaksanaan Implementasi Kreatif

Kegiatan pertemuan kedua diawali dengan melakukan aktivitas fisik yaitu senam pagi yang bertujuan agar responden dapat menjaga tubuh tetap bugar dan sehat. Kegiatan dilanjutkan dengan lomba masak menu gizi seimbang yang mana responden secara berkelompok memasak menu makan siang dan selingan sesuai dengan Pedoman Gizi Seimbang (PGS). Lomba masak ini menjadi implementasi secara langsung dari materi tersebut yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya dan untuk mengetahui apakah responden sudah paham serta dapat menerapkannya dengan benar. Selanjutnya, dilakukan wawancara perilaku yang bertujuan untuk mengetahui terkait perilaku responden sejak edukasi pada pertemuan pertama hingga pertemuan kedua. Kegiatan diakhiri dengan pemberian bingkisan kepada responden.



Gambar 5. Lomba Masak



Gambar 6. Wawancara Perilaku

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil dan Ibu Balita

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
20 - 30 Tahun	17	48.6
31 - 40 Tahun	17	48.6
41 - 50 Tahun	1	2.9
Total	35	100
Golongan		
Ibu Hamil	12	34.3
Ibu Balita	23	65.7
Total	35	100
Pengetahuan Sebelum Edukasi		
Pengetahuan Kurang	26	74.3
Pengetahuan Cukup	8	22.9
Pengetahuan Baik	1	2.9
Total	35	100
Pengetahuan Setelah Edukasi		
Pengetahuan Kurang	5	14.3
Pengetahuan Cukup	14	40
Pengetahuan Baik	16	45.7
Total	35	100

Berdasarkan Tabel 2, karakteristik responden berdasarkan usia terdiri dari 17 orang (48.6%) dengan rentang usia 20-30 tahun, 17 orang (48.6%) dengan rentang usia 31-40 tahun, dan 1 orang (2.9%) dengan rentang usia 41-50 tahun. Kegiatan Gizi Peduli Sosial (GPS) 2023 diikuti oleh 12 orang ibu hamil dan 23 ibu balita. Frekuensi kategori pengetahuan responden sebelum edukasi terdiri dari 26 orang (74.3%) pengetahuan kurang, 8 orang (22.9%) pengetahuan cukup, dan 1 orang (2.9%) pengetahuan baik. Sementara, frekuensi kategori pengetahuan responden setelah edukasi, yaitu 5 orang (14.3%) pengetahuan kurang, 14 orang (40%) pengetahuan cukup, dan 16 orang (45.7%) pengetahuan baik.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas Data

Kategori	df	Sig.
<i>Pretest</i>	35	0.606
<i>Post-test</i>	35	0.044

*Shapiro-Wilk

Uji normalitas dilakukan sebagai prasyarat analisis untuk menguji normal atau tidaknya distribusi variabel. Berdasarkan tabel di atas, dinyatakan bahwa data *pretest* memiliki nilai 0.606 (nilai *sig* > 0.05) dan data *post-test* memiliki nilai 0.044 (nilai *sig* < 0.05) yang berarti data *pretest* berdistribusi normal, sementara data *post-test* tidak berdistribusi normal. Maka, uji analisis yang digunakan adalah uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Distribusi Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi

		<i>n</i>
<i>Post-test - Pretest</i>	<i>Negative Ranks</i>	0
	<i>Positive Ranks</i>	35
	<i>Ties</i>	0
	<i>Total</i>	35
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0.000

**Wilcoxon Signed Ranks Test*

Pada hasil uji SPSS *Wilcoxon Signed Ranks Test*, didapatkan bahwa terdapat 35 orang mengalami peningkatan pengetahuan berdasarkan peningkatan dari nilai *pretest* dan *post-test* (*positive ranks*). Hasil yang didapat dari analisis skor pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi yang tertera pada kolom *Sig. (2-tailed)* diketahui memiliki nilai 0.000 (nilai $sig < \alpha$ (0.05)) yang berarti terdapat perbedaan antara nilai pengetahuan *pretest* dan *post-test*, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh pemberian edukasi terkait *stunting* dan Pedoman Gizi Seimbang (PGS) dalam meningkatkan hasil pengetahuan pada ibu hamil dan ibu balita di Kelurahan Pangkalan Jati, Kota Depok, Jawa Barat.

Pengetahuan merupakan informasi atau suatu hasil yang didapat seseorang dari suatu kegiatan atau proses sehingga seseorang menjadi mengetahuinya (Hasmi, 2016). Edukasi gizi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait gizi yang diharapkan dapat diterapkan pada sikap dan perilaku sehari-hari. Keberhasilan edukasi gizi dalam meningkatkan pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya metode penyampaian dan media edukasi (Setiyaningsih A *et al.*, 2022). Edukasi gizi yang dilakukan pada kegiatan Gizi Peduli Sosial (GPS) 2023 menggunakan metode penyampaian materi secara langsung oleh lisan kepada responden dengan bantuan media buku saku.

Menurut Notoatmodjo (2014) buku saku merupakan media agar proses penyampaian materi menjadi lebih jelas dan dapat dipahami. Buku saku yang digunakan dalam kegiatan edukasi ini disusun oleh beberapa panitia penyelenggara kegiatan. Buku saku yang disusun tidak hanya berisi tulisan, namun terdapat gambar-gambar dan didesain dengan menarik serta pemilihan warna yang cerah agar responden atau pembaca tidak bosan. Pemilihan buku saku sebagai media dalam kegiatan ini dikarenakan buku saku berukuran kecil yang memudahkan dibawa dan dibaca kapanpun dan dimanapun, namun tetap dapat mencakup semua materi dengan lengkap dan jelas.

Hasil ini sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya yang dilakukan oleh Sari, Trisnaini, Ardillah, dan Sulistiawati (2021) bahwa disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan ibu mengenai *stunting* setelah edukasi dengan menggunakan media buku saku di Kecamatan Seberang Ulu I Palembang. Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Wuryanti, Marsiati, dan Andayani (2019) menyatakan bahwa edukasi gizi seimbang dengan diberikan buku saku pada ibu baduta di Kelurahan Harapan Mulia, Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat didapatkan hasil peningkatan pengetahuan ibu terkait peran kecukupan gizi terhadap tumbuh kembang anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dari kegiatan pengabdian masyarakat ini didapatkan perbedaan antara nilai pengetahuan sebelum edukasi (*pretest*) dan setelah edukasi (*post-test*). Terdapat peningkatan pengetahuan terkait *stunting* dan Pedoman Gizi Seimbang (PGS) pada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita di Kelurahan Pangkalan Jati, Kota Depok, Jawa Barat menggunakan media buku saku dengan *p-value* 0.000 (< 0.05).

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, A. D. (2015). Pengaruh Pendidikan Gizi Dengan Media Buku Saku Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dalam Pemilihan Jajan Anak SD Muhammadiyah 16 Surakarta. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 21. <http://eprints.ums.ac.id/38164/>
- Ariwati, V. D., Nufus, H., Wandira, B. A., & Andrayani, R. (2023). PENDIDIKAN KESEHATAN PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DI RW 09 KELURAHAN CILANGKAP, KOTA DEPOK. JAWA BARAT. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 4(2), 49-59.
- Eliana, D., & Solikhah. (2013). Pengaruh Buku Saku Gizi Terhadap Tingkat Pengetahuan Gizi Pada Anak Kelas 5 Muhammadiyah Dadapan Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 6(2). <https://doi.org/10.12928/kesmas.v6i2.1021>
- Hasmi. (2016). Metode Penelitian Kesehatan. *In Media*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Hasil Survei Status Kesehatan Indonesia (SKI) 2023.
- Khomsan, I. A. (2022). Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi. *PT Penerbit IPB Press, 1*.
- Ni'mah, K., & Nadhiroh, S. R. (2015). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 13–19.
- Notoatmodjo. (2014). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Rineka Cipta*.
- Safitri, M. N., Nugroho, A. B., Putri, N. A., & Syah, M. N. H. (2023). Edukasi Gizi Melalui Media Buku Saku Terhadap Pengetahuan Ibu Di Kelurahan Krukut, Kota Depok. *Jurnal Pengabdian Gizi Dan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.53823/jpgkm.v1i1.44>
- Sari, I. P., Trisnaini, I., Ardillah, Y., & Sulistiawati. (2021). Buku Saku Pencegahan Stunting sebagai Alternatif Media dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 300–304. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.4669>
- Setyaningsih, A., Wahyuningsih, & Wijayanti, T. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Buku Saku Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Kanoman Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. *Jurnal Kebidanan*, XIV(02), 173–182. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v14i02.558>
- Sukmawati, Hendrayati, Chaerunimah, & Nurhumairah. (2018). Keterkaitan Status Gizi Ibu Hamil serta Berat Badan Lahir Rendah dengan Stunting pada Anak. *Media Gizi Pangan*, 25, 18–24.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2017). 100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (*Stunting*). *Jakarta, Indonesia: Sekretariat Wakil Presiden RI*.
- The Global Nutrition Report*. (2018).
- World Health Organization (WHO)*. (2017). *Joint Child Malnutrition Estimates - Levels and Trends (2017 edition)*.
- Wulandini, P., Efni, M., & Marlita, L. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Tentang Stunting Di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru 2019. *Collaborative Medical Journal (CMJ)*, 3(1), 8–14. <https://doi.org/10.36341/cmj.v3i1.1113>
- Wuryanti, S., Marsiati, H., & Andayani, S. H. (2019). Edukasi Gizi Seimbang Anak Usia 0-2 Tahun Pada Ibu-Ibu Di Kelurahan Harapan Mulia, Kemayoran/ Jakarta Pusat. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 9–12. <https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v4i1.2369>
- Yoto, M. (2020). Determinan Sosial Penanggulangan *Stunting*: Riset Aksi Partisipatif Desa Sehat Berdaya Fokus Penanggulangan *Stunting*. *Health Advocacy*.